# Dokumentasi Studi Kasus Reverse Proxy dan Load Balancing Reverse Proxy



# Pemrograman Jaringan Kelas E

## Kelompok E9:

Khofifah Nurlaela	05111840000025
Muhammad Afif Fadhlurrahman	05111840000093
Muhammad Rivaldhi Purnomo	05111840000128
Brananda Denta W.P.	05111840000143

## Dosen Pengampu:

Royyana Muslim Ijtihadie, S.Kom., M.Kom., Ph.D.

# S1 TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS TEKNOLOGI ELEKTRO DAN INFORMATIKA CERDAS INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2021

#### 1. Pendahuluan

Pada tugas kelompok mata kuliah Pemrograman Jaringan kali ini terdapat dua studi kasus yang harus diimplementasikan, yaitu *reserve proxy* dan *load balancing reserve*.

Studi kasus yang pertama adalah *reserve proxy*. Pada kasus ini terdapat *client*, *proxy*, dan sebuah *backend server*. Reserve proxy berfungsi untuk melakukan *port forwarding* suatu *request*, dari *public request* menuju ke dalam sistem. Pada kasus ini, *reverse proxy* akan menerjemahkan *path* sebuah URL untuk diteruskan ke *backend server* yang sesuai. Jika *reverse proxy* menerima permintaan dalam path /*images*, maka objek akan di *retrieve* dari *backend server* yang melayani /*images*. Begitu pula jika *reverse proxy* menerima permintaan dalam path /*pdf*, maka objek akan di *retrieve* dari *backend server* yang melayani /*pdf*. Untuk *HTTP client* yang digunakan dalam uji coba studi kasus pertama ini berupa web browser dan curl command.

Studi kasus kedua adalah load balancing reverse proxy. Penggunaan load balancing pada web server bertujuan untuk meringankan beban yang ditanggung masingmasing server. Load balancing sebuah teknik mendistribusikan beban traffic pada dua jalur atau lebih, sehingga didapatkan sambungan yang seimbang, traffic yang lebih optimal, throughput data maksimal, delay minimal, serta tidak terjadi overload. Pada studi kasus ini terdapat dua model *load balancing reverse proxy* yang akan diimplementasikan, yaitu model threaded dan model asynchronous. Permintaan yang diterima oleh reverse proxy, akan diteruskan ke cluster backend dengan menggunakan algoritma Round Robin. Algoritma Round Robin merupakan algoritma yang paling sederhana dan paling banyak digunakan oleh perangkat load balancing. Algoritma ini bekerja dengan cara membagi beban secara bergiliran dan berurutan dari satu server ke server lainnya. Setiap model akan diuji testing performance dengan menggunakan Apache Benchmark dengan target server reverse proxy. Uji testing performance akan dilakukan masing-masing 15 kali percobaan pada threaded dan asynchronous dengan menggunakan 10000 request. Jumlah backend server untuk setiap uji percobaan dimulai dari 1 server sampai 5 server serta akan menggunakan concurrency level sebesar: 2, 5, dan 10.

#### 2. Tugas Anggota Kelompok

- Muhammad Afif Fadhlurrahman: Load balancing threaded

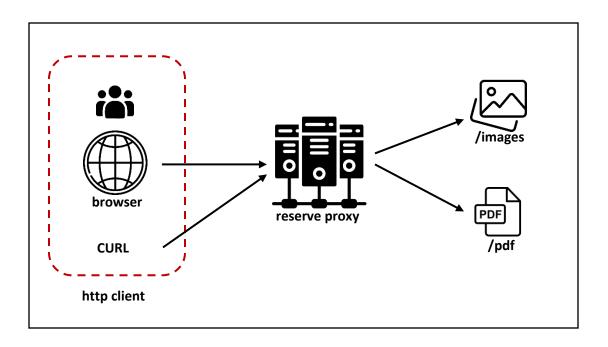
- Muhammad Rivaldhi Purnomo : Reserve Proxy

- Brananda Denta W.P. : Load balancing asynchronous

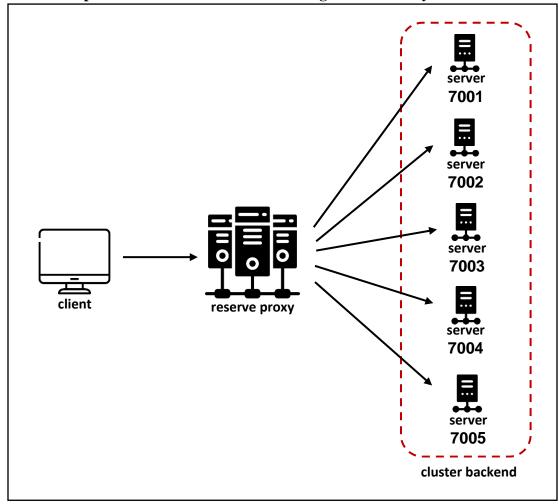
- Khofifah Nurlaela : Reserve Proxy

#### 3. Arsitektur dan Konfigurasi

1) Arsitektur pada studi kasus 1: Reserve Proxy



2) Arsitektur pada studi kasus 2: Load Balancing Reserve Proxy



#### 4. Pengujian

#### 1) Studi Kasus 1: Reserve Proxy

Berikut merupakan cara melakukan pengujian reverse proxy pada studi kasus 1:

- a) Menjalankan perintah python .\server\_thread\_http\_images.py sebagai backed server untuk dapat /images.
- b) Menjalankan perintah python .\server\_thread\_http\_pdf.py sebagai backed server untuk dapat /pdf.
- c) Untuk menjalankan reverse proxy, maka menjalankan python3 .\socket\_poxy.py. Sehingga reverse proxy dapat diakses pada http://localhost:5000.
- d) Pada browser, mengakses <a href="http://localhost:5000/images">http://localhost:5000/images</a> untuk mendapatkan file jpg, sedangkan <a href="http://localhost:5000/pdf">http://localhost:5000/pdf</a> untuk file pdf.

#### 2) Studi Kasus 2: Load Balancing Reserve Proxy

Berikut merupakan cara melakukan pengujian load balancing reverse proxy pada studi kasus 2:

- a) Pada model Threaded:
  - (i) Membuka beberapa terminal sesuai dengan kebutuhan *cluster backend server*. Jika dibutuhkan 1 *backend server*, maka hanya membuka 1 terminal. Jika dibutuhkan 2 backend server, maka menggunakan 2 terminal, dan seterusnya.
  - (ii) Pada setiap terminal menjalankan python3 server\_thread\_http.py <port>. Port menyesuaikan jumlah backend server yang dimulai dari port 7001. Maka jika jumlah backend server ada 5, port yang akan dibuka antara lain: port 7001, port 7002, port 7003, port 7004, dan port 7005.
  - (iii)Untuk reverse proxy, membuat satu terminal dan menjalankan python3 socket\_proxy\_thread.py. Maka reverse proxy dapat diakses pada http://localhost:18000/.
  - (iv)Untuk penerapan load balancing secara *Round Robin*, maka menggunakan *library* lb.py dengan membuat array yang berisi alamat masing-masing backend server berdasarkan poin (ii).
  - (v) Untuk menjalankan performance test dengan *Apache Benchmark*, maka membuat satu terminal baru, kemudian menjalankan ab -n 10000 -c <jumlah concurrency> http://localhost:18000/. Kemudian menunggu hasil setelah proses *Apache Benchmark* selesai.

#### b) Pada model Asynchronous:

(i) Membuka beberapa terminal sesuai dengan kebutuhan *cluster backend server*. Jika dibutuhkan 1 *backend server*, maka hanya membuka 1 terminal. Jika dibutuhkan 2 backend server, maka menggunakan 2 terminal, dan seterusnya.

- (ii) Pada setiap terminal menjalankan python3 async\_server.py <port>. Port menyesuaikan jumlah backend server yang dimulai dari port 7001. Maka jika jumlah backend server ada 5, port yang akan dibuka antara lain: port 7001, port 7002, port 7003, port 7004, dan port 7005.
- (iii) Untuk reverse proxy, membuat satu terminal dan menjalankan python3 socket\_proxy\_async.py. Maka reverse proxy dapat diakses pada http://localhost:8890/.
- (iv) Untuk penerapan load balancing secara *Round Robin*, maka menggunakan *library* lb.py dengan membuat array yang berisi alamat masing-masing backend server berdasarkan poin (ii).
- (v) Untuk menjalankan performance test dengan *Apache Benchmark*, maka membuat satu terminal baru, kemudian menjalankan ab -n 10000 -c <jumlah concurrency> http://localhost:8890/. Kemudian menunggu hasil setelah proses *Apache Benchmark* selesai.

#### 5. Screenshoot Hasil

Studi kasus 1 Reserve proxy:



#### Studi kasus 2 Load balancing reserve proxy:

Asynchronous:

1 server, concurrency 2, 5, 10:

```
| Comparison of 1989 or 2 http://exchange.com/ | 1989 or 3 http://exchange.com/ | 1989 or 1981 or 2 http://exchange.com/ | 1989 or 2
```

Untuk hasil screenshoot yang lain dapat dilihat pada:

 $\underline{https://drive.google.com/drive/folders/1phBIGrUubluXdKqhsyAkkQqUTyVUppcj?usp=sharing}$ 

## Threaded:

1 server, concurrency 2, 5, 10:

```
| Completed Date | Part | Completed Date | Completed Date
```

Untuk hasil screenshoot yang lain dapat dilihat pada:

 $\underline{https://drive.google.com/drive/folders/1zdR6WvNXaK\_qGkjdJ\_45Nj37qpbLiFF1?usp{=}s}\\\underline{haring}$ 

# 6. Tabel Hasil Apache Benchmark untuk Kasus 2 Tabel Apache Benchmark Asynchronous:

No	Jumlah http server	Conccurency	Jumlah complete request	Non-2xx response	Jumlah request per second	Time per request (mean across)
1	1 backend server	2	10000	1	31.99	62.517
2	1 backend server	5	10000	872	97.91	51.067
3	1 backend server	10	10000	529	11.88	842.093
4	2 backend server	2	10000	10	274.7	7.281
5	2 backend server	5	10000	1117	273.33	18.293
6	2 backend server	10	10000	1	11.81	846.678
7	3 backend server	2	10000	4	170.2	11.751
8	3 backend server	5	10000	128	246.73	20.265
9	3 backend server	10	10000	0	11.69	855.151
10	4 backend server	2	10000	0	184.68	10.829
11	4 backend server	5	10000	171	208.56	23.973
12	4 backend server	10	10000	0	11.71	854.027
13	5 backend server	2	10000	8	162.66	12.296
14	5 backend server	5	10000	104	179.66	27.83
15	5 backend server	10	10000	0	11.74	851.816

# **Tabel Apache Benchmark Threaded:**

No	Jumlah Http Server	Concurrency	Jumlah complete request	Non 2x response	Jumlah request per second	Time per request (mean across)
1	1 backend server	2	10000	0	219.89	9.095
2	1 backend server	5	10000	0	259.38	19.277
3	1 backend server	10	10000	0	164.5	60.791
4	2 backend server	2	10000	0	226.81	8.818
5	2 backend server	5	10000	0	274.66	18.244
6	2 backend server	10	10000	0	13.73	728.452
7	3 backend server	2	10000	0	160.14	12.489
8	3 backend server	5	10000	0	195.67	25.553
9	3 backend server	10	10000	0	13.51	740.371

10	4 backend server	2	10000	0	165.47	18.964
11	4 backend server	5	10000	0	135.24	36.972
12	4 backend server	10	10000	0	13.51	739.975
13	5 backend server	2	10000	0	95.89	20.857
14	5 backend server	5	10000	0	105.56	47.366
15	5 backend server	10	10000	0	13.61	734.75

#### 7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan pada studi kasus *reverse proxy*, *reverse proxy* dapat berjalan dengan sesuai dengan fungsinya, *reverse proxy* dapat menghubungkan *client* dengan *backend server*, dan dapat melakukan download file, baik berupa gambar maupun pdf.

Kemudian untuk uji testing pada studi kasus *load balancing reverse proxy* baik itu pada model *asynchronous* maupun *threaded*, jika jumlah *backend server* yang digunakan semakin banyak, maka waktu yang dibutuhkan akan relatif semakin lama. Kemudian pada semua uji coba, jika *concurrency* level yang digunakan semakin besar, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pemrosesan request akan semakin cepat. Bedasarkan hasil persobaan dapat disimpulkan bahwa pada model *asynchronous* waktu yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan requests lebih cepat dibandingkan pada model *threaded*. Hal ini dikarenakan pada model *asynchronous*, eksekusi proses dijalankan ketika instruksi diberikan, sedangkan pada proses *threaded* yang bukan *asynchronous thread* akan berjalan normal sesuai *flow control*.